

Strategi Guru dalam Menstimulasi Keterampilan Pra Menulis pada Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Kenanga

Aini Mufidatul Jannah

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

e-mail: ainimufidatuljannah12@gmail.com¹

Abstrak

Menurut Seefeld, pra menulis adalah kemampuan anak mengungkapkan diri dalam bentuk tertulis mulai dari corat-coret dan menggambar sampai ke mendekati bentuk huruf dan kata-kata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pada stimulasi kemampuan pra menulis atau menulis permulaan anak usia 3-4 tahun di PAUD Kenanga Kemplong. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan stimulasi kemampuan menulis permulaan anak, guru kelas PAUD Kenanga Kemplong sebagai informan, hasil dan proses anak PAUD Kenanga Kemplong melakukan indikator kemampuan menulis permulaan, dan dokumen (RPPM, RPPH, dokumentasi pembelajaran, penilaian, dan dokumen hasil karya). Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi mendalam, dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut, dalam menstimulasi kemampuan menulis permulaan anak melalui dua tahapan yaitu pada saat semester satu dan semester dua. Pertama, pada saat semester satu anak diajarkan dengan kegiatan pra menulis untuk melatih motorik halus. Kedua, pada saat semester dua anak diajarkan perkembangan bahasanya seperti kegiatan pra menulis, kegiatan yang dilakukan anak meliputi menirukan menulis huruf, finger painting, menuliskan nama sendiri, dll.

Kata Kunci: *stimulasi, keterampilan pra menulis, anak usia dini*

Abstract

According to Seefeld, pre-writing is a child's ability to express themselves in written form, starting from doodling and drawing to approximating the shape of letters and words. This research aims to describe the stimulation of pre-writing or early writing skills in children aged 3-4 years at PAUD Kenanga Kemplong. This research is a qualitative descriptive study with a case study approach. Data sources for this research include learning activities related to stimulating children's initial writing abilities, Kenanga Kemplong PAUD class teachers as informants, the results and processes of Kenanga Kemplong PAUD children carrying out indicators of initial writing abilities, and documents (RPPM, RPPH, learning documentation, assessments, and work documents). Data collection was carried out using in-depth observation techniques and documentation analysis. The results of this research are as follows, in stimulating children's initial writing skills through two stages, namely during the first semester and the second semester. First, in the first semester, children are taught pre-writing activities to train their fine motor skills. Second, in the second semester, children are taught language development such as pre-writing activities. Activities carried out by children include imitating writing letters, finger painting, writing their own names, etc.

Keywords: *Stimulation, pre-writing skills, early childhood*

PENDAHULUAN

Anak mendapat pelajaran PAUD agar perkembangannya optimal. Mengingat pentingnya periode ini, para pendidik, orang tua, guru, pengasuh, dan orang dewasa di sekitar anak perlu dipersiapkan perannya dalam menciptakan lingkungan yang merangsang Anak mempunyai peluang untuk mengembangkan berbagai potensi psikologis dan fisik, termasuk nilai-nilai moral dan agama, keterampilan sosio emosional, kemandirian, keterampilan berbahasa,

keterampilan kognitif, keterampilan fisik, keterampilan motorik, dan keterampilan artistik.(Tatminingsih, n.d.)

Salah satu hal yang perlu dikuasai anak kecil adalah keterampilan motorik, yang dapat dibagi menjadi dua bidang adalah: 1) Keterampilan motorik kasar Menekankan pengondisian fisik Menekankan gerakan otot besar seperti berjalan, berlari, menaiki tangga, dan melompat. 2) Keterampilan motorik halus, Menekankan koordinasi otot tangan dan fleksibilitas tangan Kemampuan menulis memerlukan koordinasi jari-mata, sehingga diperlukan keterampilan motorik halus seperti menggambar, memotong, melempar, melempar, dan menangkap bola. Benda dan Alat Mainan Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan keterampilan motorik halus. kegiatan kegiatan diatas juga dapat menstimulasi kegiatan pra menulis untuk anak usia dini.

Menulis atau membaca dan menulis erat kaitannya dengan membaca, mendengarkan, dan berbicara. Pendidikan anak usia dini merupakan suatu usaha yang mengajarkan, memajukan, dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang menstimulasi pembelajaran dan mengembangkan keterampilan dan kemampuan. Salah satu keterampilan atau kemampuan yang dapat diajarkan adalah kemampuan menulis. Keterampilan menulis anak memegang peranan yang sangat penting karena menulis merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Proses perkembangan menulis tidak berhenti ketika anak mulai bersekolah atau beranjak dewasa namun hal itu berkembang seiring berjalannya waktu, oleh karena itu, sangat penting untuk memberikan beberapa aktivitas motorik halus sebelum memulai aktivitas menulis agar otot-otot anak lentur dan tidak bosan saat melakukan aktivitas menulis.(Ariyanti, 2016)

Masih ada guru yang berpendapat bahwa keterampilan menulis berkembang secara alami, sehingga tidak perlu memberikan insentif kepada anak untuk meningkatkan keterampilan menulisnya. Bagi anak usia 3 hingga 5 tahun, menulis diawali dengan kemampuan anak mengekspresikan dirinya dalam bentuk tulisan dengan mencoret-coret, menggambar, dan mengapresiasi bentuk huruf dan kata. Oleh karena itu, pramenulis pada anak usia 3 sampai 5 tahun diawali dengan coretan dan gambar. Anak-anak kemudian membentuk huruf dan kata, melukis dengan jari, dan menuliskan namanya, dll.

Keterampilan memegang pensil dan membuat coretan-coretan tak beraturan merupakan pondasi utama anak dalam pra menulis. Belajar menulis merupakan tantangan bagi anak karena mereka harus mengintegrasikan keterampilan motorik halus mereka yang masih berkembang dengan pemahaman bahasa tulis untuk menghasilkan tanda yang memiliki makna. Anak yang

tidak dapat menulis disebabkan oleh guru yang terlalu menekan anak sehingga tidak melihat dari sisi mampu tidaknya anak melakukannya, faktor kelenturan tangan anak yang masih perlu dikembangkan agar motorik halus anak berkembang dengan optimal, dan belum terbiasanya anak menggunakan alat tulis(Kurnia& Solfiah, 2018).

Keterampilan menulis awal pada anak usia dini merupakan wadah bagi anak untuk menggali pengetahuan dan pengalaman, ditandai dengan perilaku anak yang leluasa mencoret-coret dan menggambar di atas kertas. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh anak pada tahap awal menjadi landasan bagi peningkatan dan perkembangannya pada tahap selanjutnya, sehingga harus dilakukan upaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan menulis awal anak. Semakin baik fundamentalnya, maka semakin baik pula hasil yang diharapkan, namun jika fundamentalnya buruk atau lemah, maka hasil pembangunan diperkirakan akan buruk pula.(Isma Ulfadilah & Darmiyanti, 2023)

Dukungan menulis yang diberikan guru kepada anak tergantung pada kemampuan menulis anak. Guru yang berdedikasi untuk mendukung anak-anak membantu anak-anak belajar bagaimana menulis nama mereka dan mengembangkan keterampilan mengeja. Pada tahap ini, stimulasi yang diberikan guru dan orang tua kepada anak sebelum menulis sangat penting untuk perkembangan anak usia dini.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah studi yang intensif, terperinci, dan berjangka panjang terhadap suatu program, peristiwa, atau kegiatan yang dilakukan pada tingkat individu, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan rinci tentang peristiwa tersebut merupakan rangkaian kegiatan akademik tersebut(Hasibuan et al., 2022). Sumber data penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan stimulasi kemampuan pra menuliskanak, guru kelas sebagai informan, hasil dan proses anak pos paud kenanga kemplong dalam melakukan indikator kemampuan pra menulis, serta dokumen (RPPM, RPPH, dokumentasi pembelajaran, penilaian, dan dokumen hasil karya anak). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Guru mengembangkan keterampilan menulis anak selama kegiatan inti. Guru memberikan ide awal kepada anak untuk persiapan menulis sekaligus mengajarkan topik pembelajaran hari itu. Untuk mendukung kemampuan menulis anak Anda, kami menggunakan konten yang disesuaikan dengan kebutuhan individu anak Anda dan terkait dengan topik pembelajaran yang penting bagi mereka. Rangsangan menulis yang diberikan biasanya diungkapkan melalui aktivitas fisik motorik halus dan seni dengan menggunakan berbagai bahan dan media. Memasukkan petunjuk menulis ke dalam aktivitas lain dapat membantu anak-anak merasa bahwa mereka melakukan lebih dari sekadar menulis. Oleh karena itu, kegiatan yang merangsang menulis akan sangat menarik dan menyenangkan bagi anak usia dini.

Stimulasi pra menulis yang diberikan oleh guru pada saat semester 1 berfokus pada persiapan dan penguatan fisik motorik anak agar siap melakukan kegiatan pra menulis. Kemudian pada semester 2 berfokus menekankan pada aspek perkembangan bahasa mengenai kemampuan menulis permulaan anak. Beberapa contoh kegiatan stimulasi menulis permulaan anak yang diberikan oleh guru diantaranya yaitu mencontoh tulisan huruf maupun angka, menebalkan angka, mengerjakan maze, membuat berbagai macam garis, melukis ombak, menggambar dan mewarnai, membuat kreasi kolase, finger painting, menjahit, membentuk plastisin, menjiplak tangan, merobek kertas, melipat kertas origami, menempel, menggunting, membuat bulatan kertas, menulis dengan menggunakan berbagai alat seperti kuas, cotton bud, krayon, dan sebagainya, serta masih banyak kegiatan lainnya. (Dhida et al., 2024)

Anak-anak menulis tentang berbagai hal yang mereka sukai, menulis atau mencoret coret bebas, menulis nama sendiri, teks bebas, dan apapun yang berhubungan dengan isi pembelajaran. Begitu pula dengan kegiatan menggambar dan mencoret-coret secara gratis. Ketika anak-anak menghadapi kesulitan, mereka meminta nasihat dari teman dan gurunya. Guru mendorong anak untuk mulai menulis, mengajarkan cara memegang alat tulis yang benar dan cara menulis yang baik, memberikan bimbingan dan bantuan kepada anak yang memerlukan, serta membimbing anak yang mengalami kesulitan

Hal yang dilakukan pada saat kegiatan penutup meliputi revidi kegiatan pembelajaran, menanyakan perasaan anak, dan berdoa. Guru bekerja sama dengan orang tua dalam menstimulasi kemampuan pra menulis anak. Orang tua anak membantu mengarahkan dan mengajarkan anak ketika di rumah. Orang tua anak sering bertanya kepada guru secara langsung atau melalui Whatsapp mengenai perkembangan dan permasalahan anak dalam

melakukan kegiatan pra menulis anak.(Solichah et al., 2022)

Peneliti menganalisis bahwa pada tahap kegiatan stimulasi pra menulis yang diberikan kepada anak menyesuaikan capaian dan karakteristik usia anak di pos paudkenanga kemplong. Hal tersebut ditunjukkan dengan tingkatan kesulitan kegiatan stimulasi yang diberikan selalu bertahap serta meningkat dari tahapan yang paling sederhana menuju ke rumit setiap harinya. Kegiatan stimulasi yang diberikan juga berproses seiring dengan anak yang juga selalu tumbuh, berkembang, dan berproses setiap harinya mulai dari semester 1 yang berfokus pada persiapan penguatan fisik motorik anak untuk melakukan kegiatan pramenulis lalu disemester 2 berfokus menekankan aspek perkembangan bahasa yaitu kemampuan pra menulis bagi anak.

Pembahasan

Menurut National Association for the Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini mencakup anak-anak sejak lahir hingga usia delapan tahun. Pentingnya pengajaran kegiatan menulis sebelum sekolah dipandang sebagai upaya mempersiapkan anak menghadapi pendidikan. Perkembangan fisik dan motorik, serta perkembangan kognitif dan sosial pada anak usia dini, biasanya dimulai ketika tubuh anak menjadi lebih stabil dan mobile. Namun, beberapa pakar perkembangan anak tidak sependapat dengan pendapat tersebut dan mengatakan masih terlalu dini untuk mengajarkan hal ini kepada anak. Peringatan terlampir bahwa Khalistan (membaca, menulis, dan berhitung) tidak boleh diajarkan kepada anak karena dapat merusak otak dan menghambat perkembangannya adalah omong kosong dan sebaiknya digunakan oleh penyelenggara pendidikan anak usia dini (PAUD) dan orang tua. Saya mempunyai pandangan khusus tentang mengajar anak-anak usia prasekolah. Dijelaskan Muarifa, menulis juga berdampak besar pada kemampuan kognitif anak, sehingga mereka bisa mengeksplorasi secara tertulis apa yang terjadi dalam imajinasinya. "Aktivitas kognitif dimaknai sebagai pembentukan dan pengembangan kepribadian anak sehingga menghasilkan keseimbangan yang lebih baik antara kemampuan logis dan emosional". Proses persiapan menulis anak dan kebiasaan melatih motorik halus secara terus menerus dapat mempengaruhinya. Misalnya saja saat menulis, anak akan mampu menggenggam pensil atau pulpen dengan lebih baik sehingga meningkatkan kemampuan motorik halus. Literasi anak usia dini merupakan masa perkembangan pesat dengan potensi yang belum tergali dalam banyak aspek perkembangan. Fase menulis membutuhkan media. Ada banyak sekali bentuk media yang bisa Anda gunakan, dan ketika menulis untuk anak, Anda juga harus berhati-hati dengan jenis media yang Anda gunakan. Media pembelajaran penting untuk meningkatkan kualitas belajar anak.(Ilmu et al., 2023)

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfungsi untuk memberikan stimulus baca, tulis dan hitung yang harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan anak. Sehingga, penting bagi PAUD untuk memberikan edukasi kepada orang tua tentang tujuan pendidikan anak usia dini serta batasan-batasannya agar kegiatan literasi anak di rumah dan di sekolah dapat selaras serta sesuai dengan usia perkembangan anak, karena orang tua atau keluarga adalah lingkungan pertama yang menjadi dasar pengetahuan anak. Persepsi guru dan orang tua tentang stimulasi literasi anak usia dini dapat menjadi gambaran tentang pentingnya literasi dini serta harapan keduanya akan hasil dari kegiatan literasi dini. Persepsi merupakan proses memberikan arti kepada lingkungan. Dengan mengetahui persepsi guru dan orang tua, setidaknya dapat memberikan pandangan pada arti stimulasi pra menulis pada anak usia dini bagi guru maupun orang tua meski dalam kenyataannya antara persepsi dan peran yang dijalankan dapat berbeda. Perbedaan antarpersepsi dan peran ini minimal dapat mengarahkan pada perbaikan dan mengembangkan stimulasi literasi bagi anak usia dini.

Pembelajaran di lembaga pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan pertama dan terpenting bagi seorang anak, sehingga memerlukan dukungan yang tepat dalam segala aspek. Termasuk di dalamnya kemampuan literasi dini anak. Di usia taman kanak-kanak, anak kecil mempelajari huruf-huruf yang perlu mereka pahami. Orang tua juga ingin anaknya bisa terus membaca dan berhitung serta penggunaan APE (Riskayanti & Suwardi, 2021).

Menulis juga berkaitan dengan kemampuan berbahasa anak. Menurut Susanto, pengembangan literasi dini merupakan salah satu keterampilan yang diperlukan untuk perkembangan bahasa anak karena kehidupan manusia tidak hanya tentang komunikasi lisan tetapi juga komunikasi lisan selanjutnya. Menulis erat kaitannya dengan membaca, sehingga agar seorang anak dapat belajar membaca, ia perlu belajar membaca dan menulis secara bersamaan dengan menulis. Untuk itu peneliti tertarik menggunakan eksemplar untuk membantu anak melatih keterampilan otot tangan saat menulis dengan eksemplar. Keterampilan motorik halus merupakan keterampilan yang memerlukan konsentrasi, koordinasi, ketelitian, dan kecepatan antara gerakan tangan dan mata. Oleh karena itu, perlu diberikan stimulasi yang tepat untuk perbaikan Keterampilan motorik halus merupakan gerakan yang dipengaruhi oleh pembelajaran dan latihan, dengan atau tanpa menggunakan otot polos seluruh tubuh. Susanto mengatakan, motorik halus merupakan gerakan yang hanya menggunakan otot-otot kecil karena tidak mengeluarkan banyak tenaga, namun memerlukan keseimbangan tangan-mata yang lebih cepat dan tepat. Perkembangan fisik dan motorik biasanya dimulai pada masa kanak-kanak awal, ketika tubuh anak menjadi lebih stabil dalam pergerakan serta

perkembangan kognitif dan sosial.

Tahap-tahap menulis permulaan menurut Brewer terdiri dari tahap mencoret dan menggores, tahap pengulangan linear, tahap huruf acak, tahap menulis fonetik, tahap eja transisi, dan tahap eja konvensional. Indikator menulis permulaan pada anak usia 3-4 tahun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anak mampu membuat coretan yang bermakna, menuliskan huruf dengan cara meniru, menuliskan angka dengan cara meniru, dan menulis huruf dari namanya sendiri. Faktor-faktor yang memengaruhi kemampuan menulis permulaan anak meliputi perkembangan dan keterampilan motorik halus, perilaku, persepsi, memori, kemampuan melaksanakan cross modal, penggunaan tangan yang dominan, dan kemampuan memahami instruksi. (Andika et al., 2022)

Kegiatan stimulasi yang dapat diberikan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan menulis awal antara lain kegiatan menulis jurnal pagi, aktivitas motorik halus dan gerak, menulis udara, kolase, melonse, melukis, menggambar, dan menggunakan sisipan logam sebagai media grafis dan imitasi. Latihan menulis, melatih keterampilan menulis (membuat tebal, membaca, menghafal huruf, menulis suku kata dengan titik, melengkapi kata dengan memperhatikan gambar yang disajikan, membuat kata tebal dengan huruf yang disimbolkan) mencari pasangan berdasarkan kata dan gambar yang menunjukkannya, menyalin kata-kata yang disediakan), menulis kalimat, menyusun gambar dan huruf yang disediakan sehingga membentuk kata yang benar, menulis angka 1 sampai 10, Kegiatan melukis dengan jari atau yang biasa disebut dengan finger painting.

SIMPULAN

Mempersiapkan atau memulai menulis untuk anak usia 3 sampai 4 tahun di PAUD Kenanga Kemplong. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini meliputi kegiatan pembelajaran terkait peningkatan keterampilan menulis awal anak, guru di kelas PAUD Kenanga Kenlong sebagai informan, dan anak di PAUD Kenanga Kemplong saat melaksanakan indikator keterampilan menulis awal. Meliputi hasil dan proses, serta dokumentasi (RPPM, RPPH, dokumen pembelajaran), evaluasi dan dokumen kerja. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi detail dan analisis dokumen. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Ini mempromosikan keterampilan menulis awal anak-anak dalam dua tahap: awal dan akhir. Pertama, pada semester pertama, anak diajarkan kegiatan persiapan menulis untuk melatih kemampuan motorik. Kedua, anak diajarkan

kegiatan perkembangan bahasa seperti menirukan penulisan huruf Hal-hal seperti melukis dengan jari,menuliskan namanya sendiri dan masih banyak kegiatan pra menulisa yang lainnya lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika, W. D., Utami, F., Sumarni, S., & Harini, B. (2022). Keterampilan Penting Sebelum Anak Siap Menulis. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2519–2532. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1973>
- Ariyanti, T. (2016). Pendidikn Anak Usia Dini dan Lingkungannya Main. *Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Dhida, T. T., Hafidah, R., & Jumi atmoko, J. (2024). Implementasi Developmentally Appropriate Practice (Dap) Pada Stimulasi Kemampuan Menulis Permulaan Anak. *Kumara Cendekia*, 11(4), 315. <https://doi.org/10.20961/kc.v11i4.67871>
- Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Ratnaningsih, P. W., & E, A. A. M. S. (2022). Media penelitian kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM* (Vol. 5, Issue January). <http://belajarpsikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>
- Ilmu, J., Nonformal, P., Lestari, R. A., & Watini, S. (2023). AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal 53 Implementasi Model ATIK Dalam Meningkatkan Kemampuan Pra Menulis Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Les Privat. *AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 09(1), 53–62. <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>
- Isma Ulfadilah, & Darmiyanti, A. (2023). Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Stimulasi Keaksaraan Anak Usia Dini. *Jurnal Warna : Pendidikan Dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8(1), 30–40. <https://doi.org/10.24903/jw.v8i1.1160>
- Kurnia, R., & Solfiah, Y. (2018). Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Kemampuan Menulis Anak. *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 12(2), 341–350. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.15>
- Riskayanti, S., & Suwardi, S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i1.567>
- Solichah, N., Solehah, H. Y., & Hikam, R. (2022). Persepsi Serta Peran Orang Tua dan Guru terhadap Pentingnya Stimulasi Literasi pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 3931–3943. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2453>

Tabi'in, A Syifa Fauziah, Leli Fertiana Dea, & Arditya Prayogi. (2024). Reformasi Pembelajaran Abad 21, Merdeka Belajar pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Loose part: 21st Century Learning Reform, Freedom to Learn in Early Childhood Through the Use of Loose Parts. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11. <https://doi.org/10.35473/ijec.v6i1.3001>